

ANALISIS KELAYAKAN DINAR DAN DIRHAM SEBAGAI MATA UANG TERHADAP TRANSAKSI DI INDONESIA

An Analysis of Feasibility of Dinar and Dirham as Currency Upon Transaction in Indonesian

Muhammad Bahrul Ilmi

Pendidik dan Pengamat Ekonomi Syariah

Jl. Slamet Riyadi 435-437 Makamahaji, Kartasura, Surakarta, Kartasura

(bahrulwasim@gmail.com)

ABSTRAK

Perkembangan ekonomi dunia berpengaruh terhadap tingkat kemakmuran dan kesejahteraan. Selama perekonomian negara dapat dikelola dengan baik dan sistem yang benar, pasti akan memberikan dampak positif bagi penduduk negara tersebut. Dalam ilmu ekonomi, terdapat dua cabang yaitu ekonomi makro dan ekonomi mikro. Uang dalam ekonomi makro merupakan alat tukar barang dan jasa dalam pasar ekonomi. Dalam ekonomi mikro Islam, perbedaan konsep ekonomi Islam dengan konsep ekonomi konvensional terletak pada perbedaan konsep *utility* pada sisi permintaan dan konsep produksi pada sisi penawaran. Dalam ekonomi Islam, konsep uang sangat jelas bahwa uang adalah alat tukar dalam muamalah, bukan *capital* (komoditas). Dinar dan Dirham merupakan salah satu alat transaksi yang cukup stabil. Kestabilan uang Dinar dan Dirham, sebenarnya juga telah diakui dunia. Contohnya, ketika Amerika Serikat menggunakan uang standar emas tahun 1879, tingkat inflasi menurun drastis menyamai tingkat inflasi tahun 1861. Penelitian ini menggunakan Diskriptif kualitatif yaitu peneliti mencari informasi ke tempat distribusi Dinar dan Dirham untuk menguji kelayakan, kemudian hasil uji kelayakan akan dianalisis. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui apakah Dinar dan Dirham memiliki kelayakan sebagai mata uang untuk alat transaksi Muamalah dan menganalisis Nilai Dinar dan Dirham apabila digunakan sebagai mata uang di Indonesia.

Kata Kunci: uang, dinar, dirham

ABSTRACT

The development of economy in the world influences the level of prosperity. Economic matter of a nation managed by appropriate system will produce positive impact to that nation. There are two kinds of branches in economic discipline, macro economic and micro economic. In macro economic, money functions as tool of exchange upon item and service. The value of money causes the importance of nominal price since there are two different values, the nominal of money and buying capacity. In Islamic macro economic, the difference between Islamic economic concept and conventional economic concept is on the concept of demand utility and surplus production concept. In Islamic economy system, the concept of money is clearly defined. Money is tool of exchange in Muamalah, not capital or commodity. Dinar and Dirham are kinds of stable transaction and exchange tools. The stability of dinar and dirham is admitted by the country. For example, when America used gold standardized money in 1879, inflation level decreased drastically similar to the inflation level in 1861. This research is descriptive qualitative. The researcher searched information about dinar and dirham to Wakala Induk Nusantara Company for feasibility study. Then, the result of feasibility study was analyzed. The purposes of this research are (1) to examine the feasibility of dinar and dirham as currency of muamalah transaction, (2) to analyze the value of dinar and dirham if they are used as Indonesian currency.

Key Words: money, dinar, dirham

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di dunia berpengaruh terhadap tingkat kemakmuran dan kesejahteraan. Selama perekonomian Negara dapat teratasi dengan baik dan dikelola dengan sistem yang benar, pastinya akan memberikan dampak positif bagi penduduk di negara tersebut.

Tidak sedikit negara yang dulunya terpuruk akibat lemahnya perekonomian, sekarang bangkit dan berdiri kokoh dengan sistem perekonomian yang canggih dan lebih maju. Pemerintah sebagai pusat regulasi ekonomi memberikan dorongan yang kuat kepada pihak pelaksana kegiatan pemerintahan, guna mendukung peningkatan perekonomian negara agar lebih maju dan siap menghadapi persaingan pasar global.

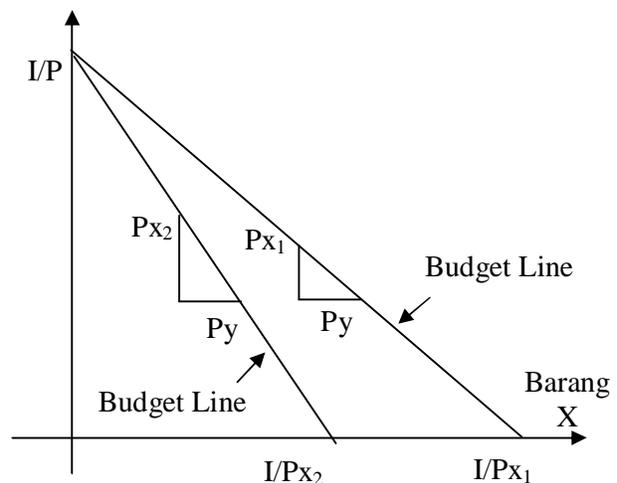
Dalam ilmu ekonomi, terdapat dua cabang yaitu ekonomi makro dan ekonomi mikro. Yang dimaksud dengan ekonomi makro adalah tentang efektivitas ekonomi suatu negara, sedangkan ekonomi mikro adalah kajian tentang tingkah laku individual dalam ekonomi. Perbedaan yang esensial dalam kajian ekonomi mikro dan ekonomi makro adalah mencakup dua hal (Ekonomi Makro Islam, 2008) yaitu :

1. Adanya uang dalam ekonomi makro, sehingga nominal price menjadi factor kajian penting. Dalam kajian ekonomi makro, yang terpenting adalah harga relative (*relative price*) atau harga relative pendapatan (*income relative price*).

Adanya uang inilah nantinya akan menghasilkan cabang ilmu ekonomi

2. Adanya pembeli dan penjual raksasa dalam ekonomi makro yaitu pemerintah. Kemampuan dan perilaku pemerintah membelanjakan dan menabung uangnya dalam jumlah yang sangat besar menjadi kajian tersendiri yang nantinya akan menghasilkan cabang ilmu ekonomi fiscal.

Uang dalam ekonomi makro merupakan alat tukar atas barang dan jasa dalam pasar ekonomi. Dalam kajian ekonomi mikro, yang terpenting adalah harga relative (*relative price*) atau harga relative pendapatan (*income relative price*). Harga *relative price* menentukan kemiringan (*slope*) budget sale. Bila harga *relative* semakin besar maka kemiringan *budget line* semakin besar (semakin curam). Sedangkan bila harga *relative* semakin kecil, maka kemiringan budget line semakin kecil (semakin landai).



Gambar 1.1 Perubahan Kemiringan Budget Line

Dalam Ekonomi Mikro Islam, bahwa perbedaan antara konsep ekonomi islam dengan konsep ekonomi konvensional terletak pada perbedaan konsep utilitas pada sisi permintaan dan konsep produksi pada sisi penawaran. Dengan dimasukkannya unsur uang dalam ekonomi makro, maka perbedaan anatara ekonomi makro islam dengan ekonomi konvensional, bertambah satu yaitu perbedaan konsep uang (Adiwarman. A. Karim, 2003).

Islam berpandangan bahwa *capital is private goods*, dan *money is public goods*. Artinya bahwa uang yang mengalir adalah *public goods*, kemudian uang yang mengendap ke seseorang disebut *stock concept* dan uang tersebut menjadi milik pribadi *private good*. Namun dalam ekonomi konvensional *money* dan *capital* dapat dijadikan sebagai *stock concept*, maka disinilah kerancuan dari teori bunga (*interest theory*) yang dikemukakan oleh para ekonom *capitalis*.

Oleh karena itu, sudah saatnya bagi bangsa Indonesia dan umat Islam untuk bersandar pada mata uang yang memiliki tingkat kestabilan yang lebih terjamin tanpa dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran uang, bebas dari inflasi, bunga (riba), *gharar*, *gambling*, dan unsur-unsur spekulatif. Umat Islam harus segera melepaskan rantai ketergantungan terhadap konsep nilai bunga.

Maka pilihan yang paling tepat, yaitu "*back to Dinar and Dirham*", seperti telah digunakan sejak zaman Romawi hingga ambruknya Kekhalifahan Usmaniyah, 1924. Kestabilan uang

Dinar (emas) dan Dirham (perak), sebenarnya, juga telah diakui dunia kapitalis. Contohnya, ketika kembali menggunakan uang standar emas pada tahun 1879, tingkat inflasi di Amerika Serikat menurun drastis menyamai tingkat inflasi pada tahun 1861, pada saat uang standar emas digunakan.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. TEORI UANG

Pada awal peradaban, manusia seluruh kebutuhan hidupnya secara mandiri, mereka memperoleh makanan atau berburu untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Karena sifat kebutuhan manusia pada masa lampau sangat sederhana, mereka belum membutuhkan orang lain untuk melakukan perdagangan. Dalam periode ini, manusia belum mengenal transaksi perdagangan atau kegiatan jual beli.

Ketika jumlah manusia semakin bertambah dan semakin majunya peradaban, kegiatan serta interaksi antara sesama meningkat. Sehingga menyebabkan perekonomian juga mulai berkembang secara modern sesuai dengan meningkatnya taraf hidup manusia. Salah satu ciri penting dari suatu perekonomian modern adalah dalam kegiatan ekonomi berlaku spesialisasi dan penukaran. Perukaran yang efisien disebabkan oleh penggunaan uang sebagai perantara dalam alat tukar menukar. Oleh sebab itu Uang selalu dihubungkan dengan fungsi uang sebagai

perantara dalam tukar menukar (M. Nur Arianto Al-Arif, 2011).

SYARAT UANG

Secara umum uang dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat diterima sebagai alat pembayaran dalam suatu wilayah tertentu sebagai alat untuk melakukan pembelian barang dan jasa. Dengan kata lain bahwa uang merupakan alat yang dapat digunakan dalam melakukan pertukaran baik barang maupun jasa dalam suatu wilayah tertentu.

Uang memiliki syarat-syarat tertentu agar penggunaan uang dapat diterima oleh masyarakat dan dapat digunakan sebagai alat perdagangan (Sadono Sukirno, 2010) antara lain:

01. Mudah dibawa
02. Mudah disimpan
03. Tahan lama
04. Nilainya tidak mengalami perubahan
05. Jumlah terbatas (tidak berlebihan)
06. Memiliki mutu yang sama

Pada prinsipnya syarat-syarat diatas memenuhi criteria emas dan perak, maka beberapa negara di dunia menggunakan emas dan perak sebagai pertukaran dan perdagangan sejak berabad-abad yang lalu.

FUNGSI UANG

Beberapa peran atau fungsi Uang dalam memperlancarkan kegiatan perdagangan adalah sebagai berikut (Sadono Sukirno, 2010) ;

- 01 Uang sebagai perantara tukar menukar

Dengan adanya uang, kegiatan tukar menukar akan jauh lebih baik dan mudah dijalankan, dibandingkan dengan kegiatan perdagangan secara barter. Uang yang dimiliki dapat dengan mudah ditukarkan dengan barang-barang yang diinginkan. Maka dengan adanya uang dalam kegiatan tukar menukar barang, akan mempersingkat waktu transaksi, hemat tenaga, dan kegiatan tukar menukar menjadi lebih sederhana. Ini berarti uang telah melancarkan kegiatan perdagangan.

- 02 Uang sebagai satuan nilai

Satuan nilai adalah satuan ukuran yang menentukan besarnya nilai dari berbagai jenis barang. Dengan adanya uang, nilai suatu barang dapat dengan mudah dinyatakan, yaitu dengan menunjukkan jumlah uang yang diperlukan untuk memperoleh barang tersebut. Penggunaan uang sebagai satuan nilai menyebabkan masyarakat tidak akan kesulitan untuk menentukan nilai suatu barang, yaitu dengan cara menentukan nilai tukar barang tersebut dengan jenis barang lainnya.

- 03 Uang sebagai alat bayaran tertunda

Transaksi dalam perekonomian yang sudah berkembang banyak sekali dilakukan dengan pembayaran tertunda, atau penjualan secara kredit. Penggunaan uang sebagai alat perantara dalam tukar menukar dapat mendorong perkembangan

perdagangan. Satu syarat penting agar fungsi uang sebagai alat pembayaran dapat dijalankan dengan baik adalah nilai uang yang digunakan harus tetap stabil.

04 Uang sebagai alat penyimpan nilai

Penggunaan uang memungkinkan kekayaan seseorang disimpan dalam bentuk uang. Apabila harga-harga barang stabil, menyimpan kekayaan dalam bentuk uang lebih menguntungkan dari menyimpannya dalam bentuk barang. Di dalam perekonomian yang sudah maju, jenis uang yang terutama adalah uang bank atau uang giral. Dan jenis uang yang paling banyak digunakan adalah uang kertas.

JENIS UANG

Jenis uang yang telah lama digunakan, dan kurang lebih selama 25 abad menjadi mata uang yang paling banyak digunakan oleh berbagai negara, yaitu mata uang Emas dan Perak. Jenis mata uang ini mempunyai ciri-ciri uang yang diperlukan untuk menjadi uang yang layak untuk digunakan. Selain itu, Emas dan Perak memiliki tingkat kestabilan terhadap nilai emas dan perak itu sendiri.

Mata uang emas dan perak merupakan alat yang sudah populer dan yang paling banyak digunakan pada masa itu, mata uang tersebut digunakan sejak abad ke tujuh sebelum masehi sampai dengan permulaan abad ke Sembilan belas.

Kemajuan teknologi yang sudah berkembang memandang bahwa emas dan perak merupakan

alat transaksi yang stabil untuk digunakan sebagai transaksi, namun disisi lain muncul beberapa kesulitan-kesulitan yang timbul dari mata uang Emas dan Perak. Penyebab utama kesulitan dari Emas dan Perak adalah sebagai berikut :

01. Menyediakan tempat penyimpanan yang cukup besar
02. Merupakan benda yang cukup berat
03. Jumlah penukaran yang rumit

Maka untuk mengatasi beberapa permasalahan tersebut, teknologi mengembangkan jenis alat transaksi yang mudah dalam penyimpanan, tidak berat, dan mudah dalam penukaran. Alat transaksi tersebut adalah Uang Kertas.

Pergeseran masa membuat jenis mata uang Emas dan Perak sudah tidak digunakan dan mulai ditinggalkan. Munculnya uang kertas mempermudah dalam bertransaksi dan berkembang di beberapa negara melalui pengelola uang (Bank). Munculnya Bank Umum yang tersebar di seluruh negara semakin menambah besar pula perkembangan transaksi dalam mata uang kertas.

Namun saat ini, uang kertas yang digunakan untuk transaksi hanya dapat dicetak oleh Bank Central, yaitu bank yang bertindak sebagai bank untuk bank-bank umum. Maka bank-bank umum hanya dapat mengelola dan mengedarkan uang kertas untuk digunakan sebagai alat transaksi, dan bank umum tidak dapat mencetak banyak uang kertas.

UANG DALAM ISLAM

Konsep uang dalam Islam berbeda dengan konsep uang konvensional. Dalam konsep Islam uang merupakan alat untuk bertransaksi dan alat tukar, bukan sebagai komoditas (barang). Sedangkan dalam konsep konvensional uang bukan hanya sebagai alat transaksi, namun juga sebagai komoditas (barang). Sehingga seringkali istilah uang dalam ekonomi konvensional diartikan secara tidak pasti (*undefinitely*) dan bolak balik (*interchangeability*).

Dalam Islam, konsep *capital is private goods*, sedangkan *money is public goods*. Artinya bahwa uang yang mengalir disebut *public goods*, kemudian saat uang mulai mengendap disebut *stock concept*, dan uang menjadi milik pemegang uang disebut *private goods*.

B. TEORI MIKRO ISLAM

Teori Ekonomi Mikro Islam terangkum didalamnya tentang faktor moral atau norma yang sesuai dengan tatanan syariah, dimana faktor tersebut akan menjadi variabel yang penting dan dijadikan sebagai alat analisis. Secara umum teori ekonomi mikro Islam menjelaskan bagaimana sebuah keputusan dapat diambil oleh setiap unit ekonomi dengan memasukkan batasan-batasan syariah sebagai variabel utama.

Dalam Ekonomi Mikro Islam, batasan-batasan syariah adalah larangan dari Allah SWT yang meliputi tindakan yang bersifat menzalimi orang lain yang dapat terjadi pada Riba, sisi permintaan (*bay' najasy*), sisi penawaran (*ikhtisar*), *tadlis* dan

taghrir. Norma atau tata aturan yang berasal dari Allah SWT meliputi batasan-batasan dan aturan /hukum dalam melakukan kegiatan ekonomi. Allah SWT berfirman dalam al-qur'an Surat Az-zalzalah 7-8 :

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.”

Dalam ilmu fiqih, kegiatan ekonomi termasuk dalam bab mu'amalah, maka berlaku kaidah fiqih yang menyatakan bahwa *Al Ashlu fi mu'amalah al ibahah, illa idza ma dalla al-dalil ala khilafi*, yakni suatu perkara mu'amalah pada dasarnya diperkenankan (*halal*) untuk dijalankan, kecuali jika ada bukti larangan dari sumber agama Islam (*al-qur'an dan as-sunnah*).

Ilmu Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ekonomi yang menjelaskan segala fenomena tentang perilaku pilihan dan pengambilan keputusan dalam setiap unit ekonomi dengan memasukkan tata aturan syariah sebagai variabel independen (Adiwarman A. Karim, 2011).

C. TEORI MAKRO ISLAM

Teori Ekonomi Makro adalah tentang aktivitas ekonomi suatu negara, dimana adanya penjual dan pembeli raksasa dalam ekonomi makro yaitu pemerintah. Uang dalam ekonomi makro merupakan unsure yang perlu diperhitungkan, maka menjadi sebuah perbedaan yang sangat jelas mengenai konsep ekonomi

makro konvensional dan ekonomi makro Islam. Uang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, bahkan keberadaan uang dapat menghindari kegiatan riba *fadhli*.

Fungsi uang dalam konsep Islam adalah memperlancar transaksi sektor riil sehingga tidak diperlukan adanya *double coincidence needs*. Fungsi ini secara konsisten dipertahankan dalam konsep Islam, sehingga transaksi dipasar uang selalu terkait dengan transaksi di pasar barang (Adiwarman A. Karim, 2008).

DINAR DAN DIRHAM

Dalam pemerintahan khalifah Umar bin al-Khattab, Dinar dan Dirham telah diperkenalkan. Koin Dinar dan Dirham digunakan sebagai alat transaksi dan standar alat tukar yang berlaku di seluruh negeri Islam. Perkembangan alat transaksi tersebut sangat baik, sehingga membuat koin Dinar dan Dirham telah dikenal secara universal, serta dipercaya sebagai satuan alat tukar menukar baik untuk pelunasan hutang, investasi dan tabungan di beberapa negara bagian di dunia.

Beberapa buku sejarah tentang Dinar dan Dirham mengungkapkan, bahwa Dinar dan Dirham berangsur hilang pada masa pemerintahan Kesultanan Turki Ottoman runtuh. Dimana pada masa itu Negara Eropa menerbitkan satuan alat tukar berupa uang dengan nilai "Flat", namun nilai uang tersebut tidak didukung ketersediaan emas atau komoditi sejenis.

Saat satuan alat tukar tidak didukung dengan ketersediaan emas, maka alat tukar

tersebut nilainya tidak pasti dan bergantung pada penerbitan uang tersebut. Hal ini juga memberikan peluang besar bagi pemain di pasar uang untuk memanipulasi yang dapat menyebabkan krisis moneter berkepanjangan.

Penggunaan Dinar dan Dirham yang memiliki nilai seperti emas dan perak, membuat harga atau nilai Dinar dan Dirham ditetapkan berdasarkan permintaan logam tersebut. Nilai Dinar dan Dirham akan dikendalikan harga emas dan perak dunia. Walaupun terkadang terjadi kenaikan dan penurunan nilai mata uang, akan tetapi naik dan turunnya relatif kecil dan tetap memiliki nilai instrinsik yang jelas dan pasti.

Berdasarkan uraian di atas perlu adanya penelitian mengenai kelayakan Dinar dan Dirham, apabila digunakan sebagai mata uang dan transaksi perdagangan di Indonesia. Maka dalam penelitian ini peneliti mengemukakan hipotesa bahwa, Dinar dan Dirham memiliki kelayakan sebagai mata uang dan dapat digunakan sebagai alat transaksi di Indonesia

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data diambil dari PT. Antam (Persero) Tbk, adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang penambangan, pengolahan, dan pencetakan Emas dan perak. Salah satu produk yang dihasilkan oleh PT. Antam adalah Dinar Emas dan Dirham Perak. Dalam pembuatannya PT. Antam membentuk Unit Bisnis Pengelolaan dan Pemurnian Logam Mulia,

sehingga Dinar dan Dinar yang dihasilkan aman, teruji dan terhindar dari Riba.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data mengenai berat dan kadar dari Emas dan perak yang terkandung dalam Dinar dan Dirham. Dan peneliti memantau dan menganalisis kenaikan perubahan Nilai Emas dan Perak Dunia, dan akan dibandingkan dengan tingkat kestabilan harga Emas dan Perak yang dijadikan sebagai bahan pembuatan Dinar dan Dirham.

Denom	Berat (gr)	Diameter (mm)	Au (%)	Ag (%)
¼ Dinar	1,06	15	91,70	8,30
½ Dinar	2,13	20	91,70	8,30
1 Dinar	4,25	23	91,70	8,30
2 Dinar	8,50	26	91,70	8,30
4 Dinar	17,50	29	91,70	8,30
1 Dirham	2,975	25	-	99,95
5 Dirham	14,875	27	-	99,95

Sumber : PT.Antam (persero) tbk.

Data sekunder Dinar dan Dirham juga diperoleh dari Wakala Induk Nusantara, adalah badan otoritas serta pusat penyebaran, sosialisasi dan penerapan mu'amalah, penyedia Dinar dan Dirham Islam di Indonesia. Wakala Induk Nusantara menjadi salah satu pioner penegakan mu'amalah syariah di Indonesia.

Denom	Berat (gr)	Diameter (mm)	Au (%)	Ag (%)
½ Dinar	2,13	20	91,70	8,30
1 Dinar	4,25	23	91,70	8,30
2 Dinar	8,50	26	91,70	8,30
1/6 Dirham	0,495	-	-	99,95
½ Dirham	1,487	-	-	99,95
1 Dirham	2,975	25	-	99,95
2 Dirham	5,95	-	-	99,95
5 Dirham	14,875	27	-	99,95

Sumber : Wakala Induk Nusantara (WIN)

Data yang diperoleh diuji kelayakan untuk dijadikan sebagai mata uang, dari bentuk koin, berat, syarat dan ciri mata uang. Semua elemen mengenai mata uang harus memenuhi standar dan dapat digunakan dalam transaksi perdagangan.

Apabila seluruh elemen Dinar dan Dirham memenuhi syarat untuk menjadi mata uang, maka dilakukan uji kelayakan sebagai alat transaksi. Peneliti menggunakan responden sebanyak 50 orang, yang terdiri dari 25 responden yang telah menggunakan Dinar dan Dirham sebagai alat transaksi, dan 25 responden yang belum menggunakan Dinar dan Dirham. Jadi Sample dari uji kelayakan Dinar dan Dirham sebagai alat transaksi adalah Pupulasi

Uji kelayakan transaksi dilakukan dengan metode diskriptif kualitatif, yaitu peneliti akan melakukan survey dan wawancara mengenai pendapat responden dalam penggunaan Dinar dan Dirham. Responden adalah masyarakat dari kelompok atau golongan tertentu yang mempunyai respon tentang Dinar dan Dirham. Dan responden yang lain diambil secara random melalui survey dan wawancara. Dari hasil uji tersebut akan di hitung seberapa besar respon dari pengguna Dinar dan Dirham, serta apa pengaruhnya bagi pengguna apabila bertransaksi menggunakan Dinar dan Dirham.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. DINAR DAN DIRHAM MEMILIKI KELAYAKAN SEBAGAI MATA UANG

Dalam menentukan kelayakan suatu entitas untuk digunakan sebagai mata uang, maka diperlukan adanya uji kelayakan dengan menilai syarat dan ciri-ciri khusus dari entitas tersebut.

Sadono Sukirno dalam buku Makro Ekonomi mengatakan bahwa, mata uang harus memiliki syarat-syarat khusus yang harus dipenuhi, agar dapat digunakan dalam transaksi antara lain :

1. Mudah dibawa
2. Mudah disimpan
3. Tahan lama
4. Nilainya tidak mengalami perubahan
5. Jumlah terbatas (tidak berlebihan)

6. Memiliki mutu yang sama

Selanjutnya Sadono Sukirno juga menyampaikan bahwa emas dan perak dapat digunakan sebagai mata uang, harus memiliki ciri-ciri khusus, yaitu :

1. Banyak orang menyukai benda tersebut karena dapat digunakan sebagai perhiasan
2. Emas dan Perak memiliki kualitas yang sama
3. Emas dan Perak tidak mudah pudar atau rusak, dan dapat dibagi dengan mudah
4. Secara kuantitas Emas dan Perak sangat terbatas, maka untuk mendapatkannya diperlukan pengorbanan dan biaya
5. Mempunyai nilai yang stabil, karena kualitasnya tidak berubah dalam jangka panjang.

Dari hasil analisis mengenai teori uang, maka syarat dan ciri-ciri khusus diatas menyatakan bahwa Emas dan Perak memiliki kelayakan untuk digunakan sebagai mata uang. Emas dan perak layak digunakan sebagai mata uang karena entitas dan zatnya memiliki criteria sebagai uang.

Alasan kuat juga dijelaskan dalam Ekonomi Makro Islam, yang mengatakan bahwa Dinar dan Dirham memiliki kelayakan untuk digunakan sebagai mata uang dan dapat memperlancar stabilitas system moneter. Berikut uraian tentang

Dinar dan Dirham dalam Ekonomi Makro Islam :

1. **Dinar dan Dirham adalah uang yang stabil.** Perbedaan yang mendasar mengenai mata uang Dinar dan Dirham dengan Uang fiat adalah nilai tingkat kestabilan. Setiap mata uang dinar mengandung 4.25 gram emas 22 karat dan tidak ada perbedaan ukuran emas yang dikandung dinar pada setiap negara. Uang dinar tidak mengalami inflasi semenjak zaman Rasulullah SAW hingga sekarang. Sebuah penelitian telah dilakukan oleh professor Roy Jastram dari Berkeley University dengan menulis buku tentang *The Goldent Constant*. Ia melakukan penelitian harga emas terhadap beberapa komoditi untuk waktu 400 tahun hingga 1976, dari hasil penelitiannya adalah harga emas adalah konstan dan stabil. Sekalipun selama waktu tersebut telah terjadi krisis, perang, dan bencana alam nilai emas relatif stabil (Vadillo, 2002).
2. **Dinar dan Dirham Alat tukar yang tepat.** Nilai dinar dan dirham yang stabil dan memiliki standard yang sama disetiap Negara, akan memberikan kemudahan bagi pengguna dan atau masyarakat untuk melakukan transaksi. Dinar dan Dirham adalah dua mata uang yang memiliki nilai tetap dan stabil, berbeda dengan mata uang fiat (*fiat money*) yang masih membutuhkan pengesahan berupa hukum dari pemerintah

yang mencetak. Uang dinar dan dirham tidak perlu ada penghalalan dan pengesahan sebagai uang, namun perlu adanya sosialisasi dan dukungan dari pemerintah untuk menggunakan Dinar dan Dirham.

3. **Dinar dan Dirham meminimalisir tindakan Spekulasi dan Manipulasi.** Nilai Dinar dan Dirham yang sama dapat mengurangi tindakan spekulasi dan manipulasi di pasar valuta asing, karena kemungkinan perbedaan nilai tukar semakin sulit terjadi. Apabila Dinar dan Dirham menjadi "*single currency*" yang sama di setiap negara, maka tidak ada perbedaan nilai Dinar dan Dirham di setiap negara yang memberikan keuntungan yang besar kepada para spekulator-spekulator tersebut.
4. **Dinar dan Dirham transaksi sector riil.** Penggunaan Dinar dan Dirham dapat mengeliminir penurunan ekonomi atau *economic downturn* dan *resesi*. Karena transaksi Dinar dan Dirham tidak terpengaruh terhadap tingkat inflasi, dan pengaruh moneter lain. Penggunaan Dinar dan Dirham akan menciptakan sistem moneter yang adil dan berjalan secara harmonis dengan sektor riil. Sektor riil yang tumbuh bersamaan dengan perputaran uang Dinar dan Dirham, akan menjamin ketersediaan kebutuhan masyarakat.

5. **Dinar dan Dirham mengatasi berbagai masalah sosial.** Permasalahan sosial seperti kemiskinan dan kesenjangan akan dengan sendirinya menurun atau bahkan menghilang. Karena stabilnya tingkat perekonomian, sehingga terpenuhi kebutuhan masyarakat.
6. **kemakmuran negara membuat kestabilan ekonomi.** krisis moneter atau krisis mata uang yang menjadi pintu masuknya kapitalis-kapitalis asing untuk menguasai perekonomian negara tidak akan pernah bisa masuk ke negara. Ini disebabkan kuatnya perekonomian dan dukungan pemerintah untuk mempertahankan kestabilan ekonomi dengan menggunakan Dinar dan Dirham
7. **Dinar (emas) dan Dirham (perak) bisa menjalankan fungsi uang modern dengan sempurna.** Yaitu fungsi alat tukar *medium of exchang*, fungsi satuan pembukuan *unit of account* dan fungsi penyimpanan nilai *store of value*.

B. DINAR DAN DIRHAM SEBAGAI ALAT TRANSAKSI

Pengkultusan Dinar dan Dirham sebagai mata uang mutlak bisa dilakukan oleh pemerintah. Namun masih diperlukan uji kelayakan Dinar dan Dirham untuk dapat digunakan sebagai alat transaksi, yaitu melakukan survey dan wawancara terkait penggunaan Dinar dan Dirham.

Menurut survey yang telah dilakukan oleh peneliti, yaitu 50 respondengn dengan rincian 25 responden pengguna Dinar dan Dirham sebagai alat transaksi dan 25 responden yang belum menggunakan Dinar dan Dirham sebagai alat transaksi.

Dari 25 responden pengguna Dinar dan Dirham sebagai alat transaksi, hanya 60% responden (15 orang) yang benar-benar menerapkan Dinar dan Dirham sebagai alat transaksi, dan 40% responden (10 orang) lain menerapkan Dinar dan Dirham sebagai alat transaksi namun hanya sekedar ingin berinvestasi/ menyimpan di Bank atau lembaga keuangan.

Kemudian dari 25 responden yang belum menggunakan Dinar dan Dirham sebagai alat transaksi, 20% responden (5 orang) mengetahui Dinar dan Dirham namun belum ada keinginan untuk menggunakannya, 40% responden lain (10 orang) mengetahui Dinar dan Dirham. Responden ini ingin menggunakan Dinar dan Dirham sebagai alat transaksi tapi masih bingung untuk cara menggunakannya dan memperolehnya. Dan 40% responden (10 orang) lain tidak tahu sama sekali mengenai Dinar dan Dirham, dan bagaimana cara menggunakannya dan mendapatkannya.

C. DINAR DAN DIRHAM DIGUNAKAN SEBAGAI MATA UANG DI INDONESIA

Dinar dan Dirham adalah koin Emas dan Perak yang memiliki kelayakan sebagai mata uang karena memiliki syarat dan ciri khusus dari mata uang. Koin Dinar dan Dirham juga memiliki kelayakan sebagai alat transaksi karena dapat difungsikan oleh seseorang, sekelompok, atau golongan tertentu dalam transaksi jual beli, hutang piutang, mahar, zakat, jaminan dan lainnya.

Melalui dua pendekatan diatas, Indonesia memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam perekonomian. Dalam melaksanakan peran dan fungsi ekonomi, pemerintah Indonesia dapat menerapkan mata uang Dinar dan Dirham sebagai alat transaksi.

Pada prinsipnya penggunaan mata uang Dinar dan Dirham bukan menjadi solusi utama untuk mengatasi pergolakan perekonomian di Indonesia, masih banyak solusi yang dapat digunakan oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan ekonomi.

Dinar dan Dirham layak untuk digunakan sebagai alat transaksi karena dua koin mata uang tersebut memiliki nilai dan unsur yang stabil. Ibnu Khaldun mengungkapkan dalam Ekonomi Makro Islam, bahwa suatu negara tidak akan mungkin dapat melakukan pembangunan secara *sustainable* tanpa adanya keadilan dalam sistem yang dianutnya. Artinya bahwa stabilitas harga

memiliki jaminan keadilan uang dalam fungsinya, sehingga perekonomian akan relatif berada dalam kondisi stabil.

Secara garis besar mata uang Dinar dan Dirham memiliki peran dan fungsi sangat penting di Indonesia, diantaranya :

- Menjaga kestabilan ekonomi secara mikro dan makro
- Menjaga asset dan/ sektor riil terhadap sistem moneter
- Menjadi fungsi perekonomian moderen dengan standar emas
- Mengatasi masalah sosial ekonomi di masyarakat.

KESIMPULAN

Dari hasil uji yang sangat sederhana ini, dapat disimpulkan beberapa hal tentang uji kelayakan Dinar dan Dirham dapat digunakan sebagai Mata Uang dan uji kelayakan Dinar dan Dirham dapat digunakan sebagai alat transaksi. Yaitu :

1. Dinar dan Dirham apabila ditinjau dari Syarat dan ciri-ciri uang, sudah memenuhi standar untuk dapat dijadikan sebagai mata uang. Pada saat Dinar dan Dirham telah memenuhi standar mata uang, maka saat itu Dinar dan Dirham layak untuk dijadikan sebagai mata uang. Karena secara entitas dan nilai dari Dinar dan Dirham yang berasal dari Emas dan Perak, sehingga sangat stabil

untuk standar mata uang. Namun dari hasil uji kelayakan tersebut negara mencetak Dinar dan Dirham masih dalam jumlah sedikit, karena kebutuhan Dinar dan Dirham belum banyak dan peredaran uang fiat masih sangat tinggi.

2. Dinar dan Dirham apabila ditinjau dari metode Diskriptif kualitatif dengan survey dan wawancara, disimpulkan Dinar dan Dirham untuk masyarakat dari kelompok/golongan tertentu dapat digunakan sebagai transaksi seperti jual beli, hutang piutang, jaminan, mahar, zakat dan lainnya. Namun untuk masyarakat secara umum, Dinar dan Dirham belum dapat digunakan sebagai alat transaksi, karena masyarakat umumnya masih sangat langka terhadap pengetahuan tentang Dinar dan Dirham. Apabila ada sebagian masyarakat mengetahui tentang Dinar dan Dirham, mereka masih enggan menggunakan sebagai alat transaksi. Karena mereka masih ragu untuk memperolehnya dan bagaimana cara menggunakannya.

Pada prinsipnya Dinar dan Dirham memiliki kelayakan sebagai mata uang dan digunakan sebagai alat transaksi, namun masih sangat kurang dukungan dari pemerintah sebagai aparatur negara dan pengelola kebijakan ekonomi. Apabila pemerintah berani ambil sikap untuk melakukan *research* tentang Dinar dan Dirham, maka pemerintah telah berupaya untuk

membangun perekonomian yang stabil dan bebas riba.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan antara lain :

1. Pengujian Dinar dan Dirham sebagai mata uang masih kurang relevan, artinya perlu ada kajian lebih dalam tentang Dinar dan Dirham yang ditinjau dari harga emas dan perak dunia
2. Dalam pengambilan papulasi dan sample untuk pengujian Dinar dan Dirham sebagai alat transaksi kurang signifikan. Karena data papulasi yang diambil masih sebagian kecil dari masyarakat dan belum bisa menggambarkan hasil pengujian seluruh masyarakat.
3. Bahan pustaka yang mencakup Dinar dan Dirham masih sangat terbatas. Maka perlu ada bahan pustaka lain yang relevan dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

SARAN

Penelitian ini masih jarang dilakukan, untuk itu peneliti mengharapakan agar penelitian ini dilanjutkan kembali di masa mendatang dengan menambah pupulasi dan sample, serta bahan pustaka yang lebih akurat. Penelitian selanjutnya bisa lebih dalam untuk menguji kelayakan Dinar dan Dirham lebih relevan dan signifikan, dan

menambahkan uji kelayakan terhadap harga kebutuhan emas dan perak dunia.

DAFTAR PUSTAKA

Karim, Ir. Adiwarmarman A. 2010. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Edisi Ketiga, Rajawali Pers, Jakarta.

Karim, Ir. Adiwarmarman A. 2008. *Ekonomi Makro Islami*, Edisi Kedua, Rajawali Pers, Jakarta.

Karim, Ir. Adiwarmarman A. 2011. *Ekonomi Mikro Islami*, Edisi Ketiga, Rajawali Pers, Jakarta.

Triono, Dwi Condro. 2011. *Ekonomi Islam Madzhab Hamfara*. Jilid I, Irtikaz.

Al-Arif, M. Nur Rianto. 2011. *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, Era Adicitra Intermedia, Solo.

Sukirno, Sadono. 2011. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, Rajawali Pers, Jakarta.

Sukirno, Sadono. 2010. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, Rajawali Pers, Jakarta.

Siswantoro, Dodik. *Kecukupan Emas untuk Dinar dan Rasionya dengan Dirham Studi Kasus Indonesia. Journal of the Islamic Economic Forum for Indonesia Development*. Vol. 1 No. 1. Jakarta.

www.wakalinduknusanantara.com

www.antam.com

www.kitco.com